



## **Pengaruh *Bibliotherapy* Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar**

**Titi Setiawati<sup>1</sup>, Nia Royani<sup>2</sup>**

STKIP Sebelas April Sumedang

Email: <sup>1</sup>[setiawatititi86@gmail.com](mailto:setiawatititi86@gmail.com)

<sup>2</sup>[royaninia@gmail.com](mailto:royaninia@gmail.com)

**Abstrak.** Penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas generasi bangsa harus terus dilakukan. Salah satu nilai karakter yang harus menjadi perhatian yaitu nilai karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *bibliotherapy* terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Siswa kelas IV SDN I Sukaraja Kabupaten Sumedang menjadi subjek pada penelitian ini. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan lembar observasi untuk mengukur karakter disiplin siswa sebelum dan setelah perlakuan *bibliotherapy*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *Non Parametric Wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *bibliotherapy*. Melalui uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai sig = 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada pengaruh perlakuan *bibliotherapy* terhadap karakter disiplin siswa.

**Kata Kunci :** Karakter, *Bibliotherapy*, Disiplin

**Abstract.** *Strengthening character education as one of efforts improving the future generation should be done continually. One of the character values that should be a concern is discipline character. This research aims at to analyze bibliotherapy effect on the students' discipline character improvement. The research method used was experiment with one group pretest-posttest design. The research subject was students in IV grade SDN 1 Sukaraja, Sumedang. The instruments used in this study were questionnaires and observation sheets to measure the discipline character of students before and after bibliotherapy treatment. Hypothesis test results used Non Parametric Wilcoxon signed ranks statistical test showed that there was a significant change in the discipline character of students before and after being given bibliotherapy treatment. The statistical tests that was conducted obtaining sig = 0.000 the value is smaller than 0.05 so H<sub>0</sub> is rejected. It is meant that there is an effect of bibliotherapy treatment on the students' discipline character.*

**Keywords:** Character, *Bibliotherapy*, Discipline

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan bukan sekedar pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai proses alih nilai (transfer of value). Proses alih nilai yang terkandung dalam pendidikan merupakan manifestasi dari suatu usaha akulturasi nilai. Munculnya berbagai fenomena sosial akhir-akhir ini menjadi alasan kuat untuk pemerintah melakukan upaya-upaya memperkuat jati diri bangsa dan melawan masuknya nilai-nilai negatif yang dapat menghancurkan mental generasi bangsa.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Implementasi penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan oleh orang tua, guru dan masyarakat dilingkungannya. Karakter diartikan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Abdul Majid & Dian Andayani, 2010 : 11).

Karakter tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu terbentuknya karakter yang baik pada diri seseorang harus diupayakan melalui sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan baik oleh orang tua dilingkungan keluarga, guru dilingkungan sekolah dan masyarakat dalam lingkup kehidupan yang lebih luas lagi. Istilah pendidikan karakter muncul sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter, sebagai upaya mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Secara praktis pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai kebaikan yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya sehingga menjadi manusia paripurna. (Zuchdi, 2010: 2-3)

Berdasarkan hasil observasi salah satu masalah yang banyak terjadi di lingkungan sekolah adalah masalah kedisiplinan walaupun penegakan disiplin terus dilakukan, maka perlu ditemukan strategi untuk mengembangkan

karakter disiplin. Salahudin (2013: 111) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu proses pembiasaan dan penegakan disiplin disekolah sangat dibutuhkan agar nilai disiplin tertanam dalam diri siswa sehingga akan membentuk sikap dan menjadi landasan dalam berperilaku.

*Bibliotherapy* merupakan salah satu teknik terapi menggunakan buku yang dilakukan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Metode *bibliotherapy* dianggap sebagai pengobatan yang efektif sejak terjadinya perang dunia ke I dan ke II. Menurut Sheckman (Eliasa : 2011) banyak tentara yang kembali dari medan pertempuran karena trauma. Sejak itulah, metode *bibliotherapy* diperluas dan pada saat ini digunakan pada semua profesi, semua tingkat usia dan sekumpulan populasi khusus.

Dengan demikian bukan tidak mungkin metode *bibliotherapy* dapat digunakan sebagai upaya pengembangan karakter siswa. Buku bukan barang sulit ditemukan di lingkungan sekolah hampir semua sekolah memiliki perpustakaan, akan tetapi aktivitas belajar di perpustakaan dan penggunaan buku sebagai media pengembangan karakter masih minim kegiatan membaca yang dilakukan diperpustakaan baru berorientasi dan di anggap hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa, proses membaca tidak didampingi pustakawan atau guru dan tidak ada kegiatan tindak lanjut setelah proses membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu mengkaji pengaruh *bibliotherapy* terhadap perkembangan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berjenis *pra ekperimental* : yaitu *one group pretest-posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek yang diberikan pretes sebelum diberi perlakuan dan postes setelah perlakuan (Sugiono, 2010 : 110) sebelum perlakuan subjek diberikan angket tentang karakter dan setelah diberikan perlakuan diberikan angket yang sama bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter setelah memperoleh perlakuan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut.

O1 X O2

Keterangan :

O1 = Nilai Pretes (Sebelum perlakuan)

X = Perlakuan *bibliotherapy*

O2 = Nilai Postes (Setelah Perlakuan)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H0 = Tidak ada pengaruh *bibliotherapy* terhadap perkembangan karakter siswaH1 = Ada pengaruh *bibliotherapy* terhadap perkembangan karakter siswa

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian siswa kelas empat A yang terdiri dari 28 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket pada siswa yang menjadi subjek penelitian dan lembar observasi karakter yang diisi oleh guru sebelum perlakuan *bibliotherapy* dan setelah perlakuan *bibliotherapy*.

Angket pada penelitian ini menggunakan penilaian skala likert berupa daftar pernyataan untuk mengukur perkembangan nilai karakter disiplin siswa yang terdiri dari 6 item mengacu pada indikator nilai karakter disiplin untuk siswa sekolah dasar yaitu menyelesaikan tugas pada waktunya, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan, berpakaian sopan dan rapi dan mematuhi aturan sekolah. dengan kriteria penilaian 1-4 kriteria penilaian untuk pernyataan positif yaitu 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 Tidak pernah sedangkan untuk pernyataan negatif 1 = Selalu, 2 = Sering, 3 =

Kadang-kadang, 4 = Tidak pernah. Pengolahan data angket pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon signed ranks* dengan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan statistik *non parametric Wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *bibliotherapy*. Pada uji statistik yang dilakukan nilai sig = 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Perubahan Skor  
Karakter Siswa

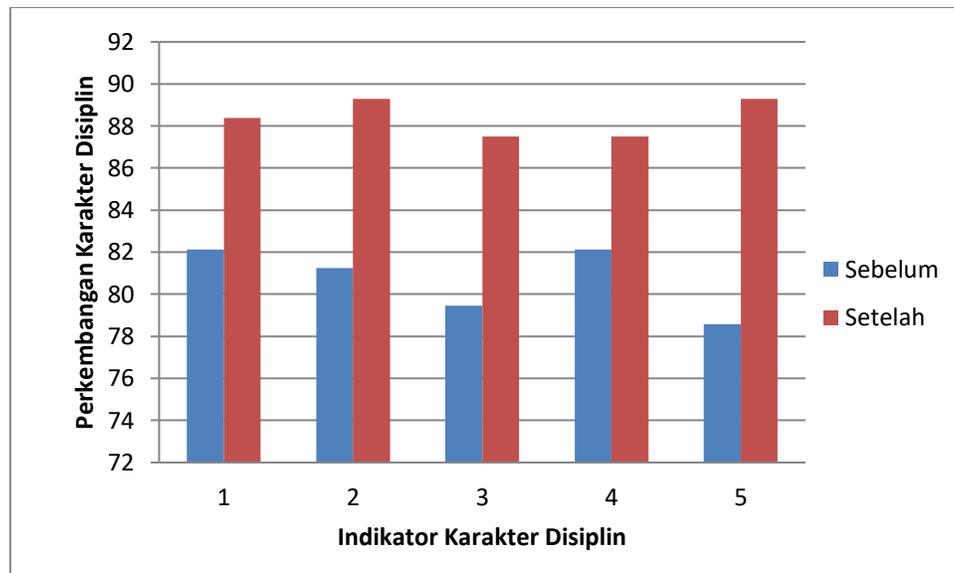
	Postes-Pretes
Z	-3.598
Asymp Sig (-tailed )	.000

Selain melakukan uji statistik untuk angket karakter siswa, pada penelitian ini dilakukan juga analisa pada data hasil observasi yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan *bibliotherapy*. Dari proses analisa tersebut diperoleh data perkembangan karakter disiplin siswa dari masing-masing inikator. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2  
Data Hasil Observasi Perkembangan Karakter Siswa

No	Indikator	Sebelum	Setelah
1	Menyelesaikan tugas pada waktunya.	82.14	88.39
2	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.	81.25	89.29
3	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.	79.46	87.50
4	Berpakaian sopan dan rapi	82.14	87.50
5	Mematuhi aturan sekolah	78.57	89.29

Secara visual perkembangan karakter disiplin siswa sebelum dan setelah perlakuan *bibliotherapy* berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Grafik Perkembangan Karakter Disiplin

Dari tabel 2 dan gambar 1 di atas terlihat perbedaan karakter disiplin siswa sebelum dan setelah perlakuan *bibliotherapy* pada setiap indikator. Pada indikator menyelesaikan tugas pada waktunya sebelum memperoleh perlakuan *bibliotherapy* rata-rata nilainya sebesar 82.14 setelah memperoleh perlakuan *bibliotherapy* menjadi 88.39. Indikator mengajak teman menjaga ketertiban kelas sebelum memperoleh perlakuan *bibliotherapy* 81.25 menjadi 89.29. Pada indikator Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung sebelum perlakuan *bibliotherapy* 79.46 setelah memperoleh perlakuan *bibliotherapy* menjadi 87.50. Selanjutnya pada indikator berpakaian sopan dan rapi sebelum memperoleh perlakuan *bibliotherapy* 82.14 setelah memperoleh perlakuan *bibliotherapy* menjadi 87.50 dan pada indikator Mematuhi aturan sekolah sebelum memperoleh perlakuan *bibliotherapy* 78.57 setelah memperoleh perlakuan *bibliotherapy* menjadi 89.29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bibliotherapy* berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa.

Pelaksanaan *bibliotherapy* melalui beberapa tahapan (1) tahap persiapan, yaitu tahap pengenalan, melakukan pendekatan agar siswa merasa nyaman dan identifikasi karakter siswa (2)

Seleksi buku, pada tahap ini peneliti memilih buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil identifikasi pada tahap sebelumnya, buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang akan menjadi subjek penelitian, isi buku mengandung nilai-nilai karakter yang akan diteliti, cerita dalam buku menarik dan memiliki ilustrasi yang menggambarkan isi cerita (3) pelaksanaan pretes yang bertujuan untuk mengukur karakter awal siswa pada nilai karakter tanggungjawab, disiplin, mandiri dan gemar membaca (4) memperkenalkan buku, pada tahap ini siswa dilibatkan untuk membaca atau mendengarkan kemudian diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dilanjutkan dengan diskusi (5) Kegiatan tindak lanjut dengan memilih beberapa aktivitas diantaranya menulis, menggambar, mewarnai, bermain peran menggunakan wayang kertas, menyusun puzzle kalimat afirmasi dan aktivitas lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa melalui perlakuan *bibliotherapy* diantaranya yaitu : *Pertama*, perlakuan *bibliotherapy* yang dilakukan merupakan *bibliotherapy* afektif yaitu perlakuan *bibliotherapy* menggunakan bacaan fiksi yang mengandung

cerita sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil identifikasi sebelum perlakuan *bibliotherapy*. *Kedua* keterlibatan terapis yang memberikan stimulus pada kegiatan diskusi turut membantu siswa menemukan karakter positif dari tokoh yang ada dalam literatur yang mereka baca. *Ketiga* kegiatan tidak lanjut yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelami lebih dalam, melibatkan emosi dan menginterpretasikan bacaan tersebut sehingga mempengaruhi pola pikir, perasaan yang kemudian memengaruhi karakter mereka. *Keempat* kerjasama dan antusiasme siswa dalam mengikuti perlakuan *bibliotherapy* sehingga pelaksanaan *bibliotherapy* dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur pelaksanaan *bibliotherapy*.

## SIMPULAN

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *non parametric Wilcoxon signed ranks* menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *bibliotherapy*. Melalui uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai  $sig = 0,000$  nilai tersebut lebih kecil dari  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh perlakuan *bibliotherapy* terhadap karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi pada setiap indikator karakter disiplin juga menunjukkan adanya pengaruh *bibliotherapy* terhadap perkembangan karakter disiplin siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirulloh, 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung : Alfabeta
- Hasanah, Aan. 2013. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung : Insan Komunika
- Eliasa, Eva Imania. 2011. *Bibliotherapy As A Method Of Meaningful Treatment*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Esensi Erlangga Group
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Panduan Penerapan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum : Jakarta
- M. Echols, John & Shadily, Hasan, 2003. *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta : Gramedia
- Salsabila, Iis, 2016. *Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Gunawan, Heri. 2014 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Panduan Penerapan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Badan